

Sosialisasi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Puskesmas Karang Anyer

Socialization Of Compliance In Taking Antihypertension Medication At Karang Anyer Community Health Center

Sari Desi Esta Ulina Sitepu^{1*}, Selamat Tuahta Sipayung², Edi Kristianta Tarigan³

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Deli Serdang, 20512, Indonesia^{1,3}

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Colombia Asia Medan, Jl. Sei Batang Hari No. 58 Medan Sunggal, Medan, 20112, Indonesia²

³ Universitas Potensi Utama, Jl. Kl. Yos Sudarso, Km. 6,5 No. 3-A, Tj. Mulia, Medan, 20241, Indonesia⁴

Abstrak

Hipertensi salah satu jenis penyakit yang pengobatannya menuntut pasien mengkonsumsi obat dalam kurun waktu yang panjang bahkan seumur hidup. Penyakit ini dapat menimbulkan penyakit baru atau berbagai penyakit komplikasi. Agar hal ini tidak terjadi, maka dibutuhkan tingkat kepatuhan konsumsi obat anti hipertensi yang baik pada penderita hipertensi. Dengan mengkonsumsi obat anti hipertensi dapat menghentikan penyakit dan menormalkan kembali kadar tekanan darah. Kepatuhan dalam pengobatan bagi pasien hipertensi adalah kunci utama karena hipertensi merupakan penyakit yang harus terus dikontrol atau dikendalikan agar tidak menyebabkan komplikasi terhadap penyakit lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan atau mengedukasi masyarakat tentang kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyer. Metode yang digunakan berupa pemberian *pretest* sebelum dilakukannya sosialisasi dan *posttest* setelah dilakukannya sosialisasi terhadap 25 orang penderita hipertensi yang menjadi peserta kegiatan sosialisasi. Dari hasil sebelum dilakukan sosialisasi, didapatkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi yaitu sebanyak 16 orang (64%), dan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi didapatkan bahwa terjadi peningkatan tingkat kepatuhan pada penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi yaitu sebanyak 25 orang (100%). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi atau edukasi ini, dapat membantu pasien hipertensi di dalam meningkatkan kepatuhannya untuk mengkonsumsi obat anti hipertensi secara rutin.

Kata Kunci : Hipertensi; Sosialisasi; Kepatuhan

Abstract

Hypertension is a type of disease whose treatment requires patients to take medication for a long period of time, even for life. This disease can cause new diseases or various complications. So that this does not happen, a good level of compliance with the consumption of anti-hypertension drugs is needed in hypertension sufferers. By taking anti-hypertension medication you can stop the disease and normalize blood pressure levels. Compliance with treatment for hypertensive patients is the main key because hypertension is a disease that must be continuously controlled or managed so as not to cause complications with other diseases. This community service activity aims to socialize or educate the public about compliance with taking anti-hypertension drugs for hypertensive patients in the Karang Anyer Community Health Center working area. The method used was giving a pretest before the socialization was carried out and a posttest after the socialization was carried out on 25 people with hypertension who were participants in the socialization activities. From the results before the socialization was carried out, it was found that the majority of hypertension sufferers were not compliant in taking anti-hypertension medication namely 16 people (64%), and after carrying out socialization activities, it was found that there was an increase in the level of compliance of hypertension sufferers in consuming anti-hypertension drugs, namely 25 people (100%). Therefore, it can be concluded that this socialization or education activity can help hypertensive patients increase their compliance in taking anti-hypertension medication regularly.

Keywords: hypertension; socialization; obedience

* Corresponding author: Sari Desi Esta Ulina Sitepu, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : sitepudesisari@gmail.com

Doi : 10.35451/jpk.v4i2.1995

Received : December 23rd, 2023; Accepted: December 30th, 2024; Published: December 30th, 2024

Copyright: © 2024 Sari Desi Esta Ulina Sitepu. Creative Commons License This Work is licensed under a Creative Attributive 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah dengan nilai sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik kurang dari 90 mmHg. Penyakit ini dapat diatasi jika seseorang yang telah menderita hipertensi bisa mengontrol dan mengatur pola makannya (rendah kadar garam) serta rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi [1].

Angka kejadian penyakit hipertensi yang terjadi di dunia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan termasuk juga Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2020 angka prevalensi hipertensi telah mencapai sebesar 40%, dan ini diprediksi akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari 40% jumlah kasus hipertensi yang terjadi di dunia, terdapat sebanyak 20-40% penderita hipertensi tersebut tergolong ke dalam kelompok pasien yang tidak patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi [2].

Salah satu upaya yang dianggap efektif di dalam menangani permasalahan penyakit hipertensi ini adalah dengan meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi pada pasien hipertensi. Tingkat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi ini sangat membantu di dalam keberhasilan terapi pengobatan. Patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi adalah salah satu kunci untuk mengatasi dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup pasien yang terkena penyakit hipertensi [3].

Cara mengatasi penyakit hipertensi yang dilakukan terhadap pasien hipertensi adalah dengan cara melakukan terapi pengobatan, menjaga pola makan yang sehat, serta memperbaiki gaya hidup yang sehat pula. Tingkat keefektifan di dalam menangani penyakit hipertensi ditentukan oleh tingkat kepatuhan di dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi. Kesembuhan terhadap penyakit hipertensi ini akan dipercepat dengan kepatuhan di dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi dengan rutin serta sesuai dosis yang telah ditentukan [4].

Beberapa alasan penyebab pasien hipertensi tidak patuh mengkonsumsi obat hal ini disebabkan karena pasien telah merasa dirinya sehat, malas melakukan pemeriksaan kembali (kontrol) secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan, lebih memilih mengkonsumsi obat tradisional, enggan terhadap efek samping yang ditimbulkan dari mengkonsumsi obat [5]. Kondisi yang sedang terjadi dimasyarakat adalah kurangnya kepatuhan dan kesadaran terhadap pentingnya kepatuhan di dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Hal ini terlihat dari hasil penyuluhan yang telah dilakukannya, bahwa setelah memperoleh penyuluhan tentang pentingnya patuh dalam minum obat hipertensi, maka tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat mengalami peningkatan lebih baik [6]. Saat ini kepatuhan dalam pengobatan hipertensi sangatlah rendah. Oleh sebab itu direkomendasikan agar mematuhi proses pengobatan dan minum obat antihipertensi agar dapat mengontrol tekanan darah secara optimal [7].

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas dan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi yang dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kepatuhan di dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi secara rutin. Adapun tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang menderita penyakit hipertensi agar patuh di dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi secara rutin.

2. METODE

Adapun yang menjadi rancangan di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode penyuluhan (edukasi) secara tatap muka yang dibantu dengan menggunakan power poin dan pemutaran video pada saat memberikan penyuluhan. Peserta yang ikut di dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang menderita hipertensi dan berobat di Puskesmas Karang Anyer Lubuk Pakam yaitu sebanyak 25 orang. Perubahan tingkat kepatuhan peserta PkM dinilai dari pre test dan post test yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Kegiatan PkM dimulai dengan salam pembuka dan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan PkM dilakukan,
2. Memberikan kuesioner untuk di isi oleh semua peserta kegiatan PkM yang merupakan tahapan awal di dalam menilai kepatuhan peserta (melakukan *pre test*),

3. Melakukan kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk membangun wawasan peserta PkM tentang pentingnya patuh dalam meminum obat anti hipertensi,
4. Menyampaikan materi PkM secara langsung melalui metode ceramah yang dibantu dengan media elektronik (laptop dan infokus),
5. Tim PkM memberikan kesempatan kepada peserta PkM untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian dijelaskan kembali oleh tim PkM,
6. Membuka ruang diskusi diantara peserta PkM sehingga dapat memahami tentang materi yang telah disampaikan,
7. Melakukan kegiatan evaluasi dengan cara memberikan kuesioner (*post test*), untuk menilai perubahan tingkat kepatuhan yang ada pada peserta PkM,
8. Menutup kegiatan PkM dengan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan peserta dalam kegiatan PkM dan mengucapkan salam penutup.

3. HASIL

Berikut ini merupakan uraian dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Puskesmas Karang Anyer.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kepatuhan Pasien Hipertensi yang Mengikuti Kegiatan Sosialisasi

Kepatuhan	n Pre Test	%	n Post Test	%
Patuh	9	36	25	100
Tidak Patuh	16	64	0	0
Total	25	100	25	100

Pada Tabel diatas diketahui bahwa pada saat dilakukan *pre test* mayoritas peserta pasien hipertensi pada kegiatan sosialisasi memiliki kepatuhan dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 16 orang (64%), dan kategori yang patuh sebanyak 9 orang (36%). Sedangkan setelah dilakukan sosialisasi (*post test*) mengalami peningkatan tingkat kepatuhan menjadi 100%. Dengan kata lain, setelah mendapatkan edukasi dalam kegiatan sosialisasi tersebut, tingkat kepatuhan pasien menjadi semakin membaik.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa dari hasil *post-test* menunjukkan peserta pasien hipertensi yang menjadi peserta sosialisasi memiliki tingkat kepatuhan yang patuh (baik), hal ini berbeda dengan sewaktu *pre-test*. Kepatuhan seorang pasien di dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Tanpa disadari secara langsung oleh pasien hipertensi, kepatuhan di dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi adalah salah satu faktor yang dapat membantu di dalam mengontrol keadaan tekanan darah [8].

Tingkat kepatuhan yang baik dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi dapat membantu dalam menormalkan kembali kadar tekanan darah, akan tetapi sampai saat ini masih banyak kita temukan pasien yang tidak secara rutin dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi. Sebagai seorang pasien hipertensi, sudah menjadi kewajiban untuk terus mengkonsumsi obat anti hipertensi secara rutin, karena di dalam proses pengobatannya penyakit hipertensi memang memerlukan waktu yang panjang dan harus berkelanjutan meskipun sudah tidak menunjukkan tanda dan gejala terjadinya kenaikan tekanan darah [9].

Pada saat dilakukannya kegiatan sosialisasi ini, didapatkan alasan mengapa para pasien hipertensi tidak rutin untuk mengkonsumsi obat disebabkan karena lupa untuk meminum obat, yang disebabkan oleh kegiatan pekerjaan atau kegiatan penting lainnya sehingga pasien malas untuk meminum obatnya dan merasa telah sehat karena tidak merasakan tanda-tanda terjadinya peningkatan kadar tekanan darah. Kondisi yang tidak

menunjukkan adanya gejala pusing dan sakit pada bagian kepala menyebabkan pasien hipertensi menjadi malas untuk mengkonsumsi obat anti hipertensi [10].

Selain itu juga karena adanya anggapan bahwa jika tekanan darah telah normal, maka pasien hipertensi menganggap dirinya telah sembuh total sehingga tidak perlu mengkhawatirkan akan terjadinya kenaikan tekanan darah sehingga enggan untuk mengkonsumsi obat secara rutin [11]. Semuanya itu terjadi akibat kurangnya pemahaman pasien hipertensi tentang penyakit yang sedang dideritanya merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Mereka beranggapan jika terjadi kenaikan tekanan darah, barulah mengkonsumsi obat anti hipertensi untuk menormalkan kembali kadar tekanan darah. Tanpa mereka sadari bahwa penyakit hipertensi yang berkelanjutan jika tidak cepat diatasi maka dapat menyebabkan terjadinya komplikasi dengan penyakit lainnya seperti stroke dan sakit gagal ginjal kronik [12].

Selain pentingnya mengkonsumsi obat anti hipertensi, hal yang paling berpengaruh terhadap perubahan kondisi tekanan darah adalah perlunya menerapkan pola hidup yang sehat. Hal ini dimulai dengan rajin melakukan olahraga dan mengkonsumsi makanan yang sehat. Makanan sehat di sini adalah makanan yang rendah kandungan natrium (garam) dan lemak. Karena apabila dikonsumsi dalam keadaan berlebih dapat mempercepat terjadinya kenaikan tekanan darah [13,14].

Keadaan pengetahuan pasien hipertensi yang rendah menjadi salah satu yang dapat menjadi faktor penyebab ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Oleh karena itu, sebagai tenaga kesehatan harus membantu para pasien dengan memberikan intervensi ataupun informasi yang jelas kepada pasien untuk memahami kondisi penyakitnya sehingga pasien tersebut akan lebih patuh lagi di dalam mengkonsumsi obat. Karena dengan adanya intervensi yang dilakukan oleh petugas kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan serta kedisiplinan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi [15].

Perubahan tingkat kepatuhan yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya pasien hipertensi tidak terlepas dari peran aktif tenaga kesehatan di dalam membantu pasien dalam menyediakan obat-obatan yang diperlukan serta penjelasan yang perlu dibagikan terhadap pasien agar memahami keadaan kesehatan mereka jika tidak mematuhi aturan di dalam meminum obat antihipertensi [16].

5. KESIMPULAN

Adapun simpulan yang diperoleh dari kegiatan Sosialisasi Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Karang Anyer, bahwa hasil kegiatan tersebut diperoleh hasil bahwa terjadi perubahan pada peserta terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi oleh pasien hipertensi, dimana awalnya pasien banyak yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat yaitu sebanyak 16 orang (64%) sekarang menjadi seluruhnya yaitu 25 orang (100%) patuh dalam mengkonsumsi obat. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat (khususnya pasien hipertensi) agar rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi setiap harinya sesuai dengan dosis yang telah ditetapkan dokter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

- 1) Kepala Puskesmas Karang Anyer Lubuk Pakam, beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan mendukung atas terlaksananya kegiatan sosialisasi ini
- 2) Masyarakat Desa Karang Anyer Lubuk Pakam yang telah bersedia hadir dalam kegiatan sosialisasi ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. 2020. Global Health Observatory (GHO). Data: Raised Blood Pressure

- [2] Kemenkes RI. 2021. Info DATIN : Pusat Data dan Informasi Kementerian dan Kesehatan RI. Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Pp.1-6
- [3] Rokhma, A.G., Wiyono, J., Candrawati, E. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Penderita Hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Farmasi Klinik News*.
- [4] Bustan, M.N. 2020. *Epidemiologi : Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- [5] Ardiansyah, 2020. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketidapatuhan Pasien Penderita Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUP H. Adam malik Medan. Skripsi-Fak. Farmasi. Universitas Sumatera Utara
- [6] Malik, F., Pascayantri, A., Solo, D.M., Jabbar, A., Aziz, M.I, Ilyas, M.Y., Zurniwatih. 2023. Sosialisasi Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi di Puskesmas Kemaraya. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. E-ISSN : 2985-5322
- [7] Unger, T., Borghi, C., Charcar, F., Khan, nadia, A., Poulter, neil, R. 2020. *International Society Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines*. AHA Journals. 1-20
- [8] Ariyanto,Y. N. 2019. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul. *STIKes Jendral Achmad Yani, Yogyakarta*
- [9] Mathavan, J., Pinatih, G.N.I. 2019. Gambaran Tingkat pengetahuan terhadap Hipertensi dan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I, Bangli-bangli. *Intisari Sains Medis*. DOI:10.1556/ism/v8i3.121
- [10] Mathavan, J., Pinatih, G.N.I. 2019. Gambaran Tingkat pengetahuan terhadap Hipertensi dan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I, Bangli-bangli. *Intisari Sains Medis*. DOI:10.1556/ism/v8i3.121
- [11] Rimporok, S., Winifred, K., Kembuan, M. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi sebagai Faktor Risiko Stroke dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Penderita Hipertensi di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *FK-UNSRAT, Manado*
- [12] Kurata, K., onuki, M., Yoshizumi., Taniai, E. 2020. Proportion of Japanese Outpatients Filling Prescriptions for Long Term Medication Regimens. *Patient Preference and Adherence*. 13, 667-673. DOI. 10. 2147 / PPA. S191512
- [13] Ruslin. 2023. Edukasi Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Mosihara : Jurnal Pengabdian Farmasi* 1(1), 25-30
- [14] Jabbar, A. 2023. Edukasi Penggunaan Obat dengan Metode DAGUSIBU di Desa Ranooha Raya, Kabupaten Konawe Selatan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, 293-299
- [15] Saefuddin, S., Padmasari., Hidayanti, P., Ningsih, E.S. 2020. Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Farmasi Indonesia*
- [16] Mills, K.T. 2020. The Global Epidemiology of Hypertention. *Nature Reviews Nephrology*. 16(4) : 223-237